

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Historiografi secara teoritis mempunyai dua makna, *pertama* penulisan sejarah (*historical writting*), *kedua* sejarah penulisan sejarah (*historical of historical writting*).¹ Menurut Abdurrahman, historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan dari hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²

Adapun dalam metode sejarah, historiografi merupakan tahap akhir dan sebagai tinjauan atas hasil karya tulis sejarah. Terdapat tiga jenis kategori mengenai historiografi atau penulisan sejarah di Indonesia. Diawali dengan historiografi tradisional yang merupakan penulisan sejarah dari zaman Hindu sampai masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Penulisan sejarah pada zaman ini berpusat terhadap permasalahan pemerintahan dari raja-raja yang berkuasa, bersifat istana sentris atau mengutamakan keinginan dan kepentingan raja, bersifat feodalistis-aristokratis, religio magis, tidak begitu membedakan hal-hal yang khayal dan nyata, dan pada umumnya penulisan sejarahnya

¹ Nurhayati, "Nurhayati, Penulisan Sejarah (Historiografi) : Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Menuju Abad 21, Vol. 1 No. 1 Th. Jan-Des 2016 ISSN: 2527-7553, Program studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang, hlm. 257.," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang* 1, no. Penulisan Sejarah (Historiografi) : Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Menuju Abad 21 (2016): hlm. 257.

² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.79.

diprasastikan dengan tujuan agar generasi setelahnya mengetahui.³ Dalam historiografi tradisional terjalin erat dengan unsur-unsur sastra sebagai pandangan hidup yang dikisahkan menjadi peristiwa dimasa lampau, seperti tercantum dalam babad atau hikayat. Contoh historiografi tradisional diantaranya ialah sejarah Melayu, hikayat raja-raja Pasai, Aceh, Babad Tanah Jawi, Pajajaran, Majapahit, dan lainnya.⁴

Kedua, historiografi kolonial merupakan penulisan sejarah yang membahas mengenai permasalahan penjajahan Belanda atas Bangsa Indonesia. Penulisan tersebut dominan dihasilkan oleh sejarawan kolonial tanpa memperdulikan sudut pandang kaum pribumi (Indonesia) dimana fokus pembicaraannya adalah mengenai aktivitas bangsa kompeni bukan mengenai kehidupan atau kiprah pribumi. Sehingga sifat pokok dari historiografi kolonial adalah *Eropa sentris* atau *Belanda sentris*. Adapun mengenai contoh-contoh dari historiografi kolonial yaitu *Indonesian Trade and Society* karangan Y.C Van Leur, *Indonesian Sociological Studies* karangan Schrieke, dan *Indonesian Society in Transition* karangan Wertheim.⁵

Ketiga yaitu historiografi nasional. Setelah bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945, maka sejak saat itu diadakan

³ Nurhayati, "Nurhayati, Penulisan Sejarah (Historiografi) : Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Menuju Abad 21, Vol. 1 No. 1 Th. Jan-Des 2016 ISSN: 2527-7553, Program studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang, hlm. 257.," hlm. 257.

⁴ Nurhayati, hlm. 257.

⁵ Nurhayati, hlm. 257.

kegiatan untuk mengubah penulisan sejarah yang mulanya bersudut pandang Eropa ataupun Belanda Sentris menjadi indonesia sentris, dalam arti bangsa Indonesia dan rakyat Indonesia menjadi fokus perhatian, sasaran yang harus diungkap sesuai dengan kondisi kehidupan bangsa dan rakyat indonesia dalam segala aktivitasnya, baik politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Sehingga muncul historiografi nasional yang memiliki sifat dan ciri-cirinya yaitu, mengingat adanya *character and nation-building*, indonesia sentris, sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia, dan disusun oleh orang-orang atau penulis-penulis Indonesia yang memahami dan menjiwai dengan tidak meninggalkan syarat-syarat ilmiah.⁶

Sebelum adanya upaya penulisan sejarah indonesia sentris. Pada tahun 1942 Sejarah Indonesia mulai mendapat tempat resmi dalam kurikulum sekolah di Indonesia dan terdapat *Geshiedenis van Nederlands-Indie* (Sejarah Hindia Belanda) dan *Indische Geschiedenis* (Sejarah Tanah Hindia). Sekitar tahun 1942-1945, *Indische Geschiedenis* dijadikan “Sejarah Indonesia” di bawah pengawasan dan sensor ketat badan-badan propaganda dan kebudayaan bentukan Pemerintah Militer Jepang. Sejalan dengan perubahan dari “Hindia Belanda” menjadi “Indonesia,” muncul pemujaan berlebihan terhadap bangsa Indonesia serta kebudayaannya, sedangkan bangsa Belanda dilukiskan sebagai penjajah, musuh serta sebab dari segala penderitaan di Indonesia. Dengan

⁶ Nurhayati, hlm. 257.

adanya penyensoran tersebut, jumlah buku tentang sejarah Indonesia tidak cukup menimbulkan masalah, tetapi setelah tahun 1945 bersamaan dengan lenyapnya Pemerintah Militer Jepang dan dengan diperkenalkannya sistem pendidikan yang seragam oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di seluruh wilayah Indonesia, jumlah orang yang berusaha menulis buku sejarah Indonesia meningkat dengan cepat.⁷

Dalam pemaparan di atas, terlihat bahwasanya penulisan sejarah Indonesia terus mengalami dinamika sesuai dengan zamannya yang disertai dengan konsep, corak, sifat, tujuan, dan gaya penulisannya masing-masing karena manusia merupakan insan yang senantiasa berkembang dengan segala pola pikir yang dimilikinya, pola pikir yang menghasilkan sebuah tindakan sehingga menimbulkan sebuah peristiwa sejarah dimana peristiwa tersebut sangat berpengaruh bagi kehidupan masa itu sampai mempengaruhi setelahnya. Kemudian peristiwa tersebut dipelajari dan ditulis guna mencapai apa yang belum dicapai pada generasi sebelumnya.⁸ Termasuk salah satunya yaitu sosok Sanusi Pane selain menaruh perhatian terhadap kesusatraan, ia juga menaruh perhatian terhadap kajian sejarah Indonesia. Perhatiannya terhadap sejarah menyebabkan ia menulis buku *Sedjarah Indonesia* (1942) di masa Pergerakan

⁷ Mohammad Ali G.J. Resink & G. McT. Kahin Soedjatmoko, *Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 1-2.

⁸ Yusril Abdul Ghani, *Historiografi Islam dari Klasik Hingga Modern* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 10.

Nasional yang diterbitkan pada tahun 1950 yang terdiri dari 2 Jilid, Jilid 1 memaparkan tentang awal mula masuknya agama hindu dan masa Kolonial di Indonesia, Jilid 2 memaparkan tentang kependudukan masa Kolonial di Indonesia hingga masa Pergerakan Nasional. Ia merupakan seorang sejarawan muslim yang menyukai konsep ajaran Agama Hindu. Sehingga dalam sistem penulisan karya sejarahnya ia mendahulukan pemaparan mengenai sistem kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Hindu di Nusantara. Selain itu, minatnya terhadap sastra lama menyebabkan ia di zaman yang sama menerjemahkan Arjuna Wiwaha (1948) dari bahasa Kawi ke dalam bahasa Indonesia. dan tujuan diterbitkan kedua karya tersebut di masa Pergerakan Nasional memiliki keterkaitan yang erat yaitu untuk membentuk identitas kebangsaan dan membangun semangat nasionalisme dalam jati diri bangsa Indonesia. Pada masa Pergerakan Nasional inilah orientasi perlawanan dan perjuangan menuju kemerdekaan mengalami perubahan. Kondisi itu dikarenakan munculnya kalangan terpelajar yang telah mengenyam pendidikan, mereka inilah yang menggugah kesadaran identitas kebangsaan dan pola perjuangan melawan penjajah. Dalam kondisi yang demikian, salah satu sarana perjuangan dalam melawan penjajah menuju ke gerbang kemerdekaan⁹ dengan cara menuangkan ide atau gagasannya melalui media massa, seperti salah

⁹ Putri Novi, *Sejarah Sastra Masa Pergerakan Nasional*,.. hlm. 1.

satunya yaitu diterbitkannya buku sejarah dan penerjemahan sastra yang direpresentasikan dalam kehidupan saat itu.

Maka dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis studi teks melalui karya penulisan sejarah Indonesia dan sastra lama melalui karya Sanusi Pane yang berjudul Sedjarah Indonesia Jilid I & II dan Mpu Kanwa Arjuna Wiwaha dengan judul penelitian **“Telaah Karya Sanusi Pane : Penulisan Sejarah Indonesia dan Penerjemahan Karya Sastra Lama.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana riwayat hidup dan karya-karya Sanusi Pane ?
2. Bagaimana telaah karya Sanusi Pane dalam penulisan Sejarah Indonesia dan Penerjemahan Karya Sastra Lama ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui riwayat hidup beserta karya-karya dari Sanusi Pane.
2. Untuk mengetahui isi dan makna dalam karya penulisan Sedjarah Indonesia Djilid I & II dan Penerjemahan Karya Sastra Lama Kakawin Arjuna Wiwaha.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah kajian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik peneliti yang akan diajukan

dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dan mubazir.¹⁰

Pada sub-bab ini penulis akan memaparkan tinjauan dari beberapa penelitian ilmiah terdahulu serta beberapa konsep yang memiliki keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai upaya pendukung penelitian yang berjudul ***“Telaah Karya Sanusi Pane : Penulisan Sejarah Indonesia dan Penerjemahan Karya Sastra Lama.”***, maka penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan topik yang penulis angkat.

Studi pustaka pertama yang ditemukan penulis yakni skripsi berjudul *“Wacana Kebudayaan Indonesia Pada Masa Pergerakan Kemerdekaan: Polemik Kebudayaan (1935 – 1939)”*, karya Flavianus Setyawan Anggoro. Dalam skripsinya tahun 2011 di Jurusan Sejarah Fakultas Sastra di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta ini, membahas mengenai Dinamika Munculnya Cita-Cita Keindonesiaan, Dinamika Perdebatan Kebudayaan Indonesia Tahun 1935 - 1939, hingga Dinamika Perumusan Kebudayaan Nasional Indonesia. Metode yang digunakannya yaitu Studi Pustaka, Analisis Data, dan Historiografi. Kesamaan skripsi dengan penelitian yang diangkat oleh penulis terletak pada pembahasannya mengenai biografi Sanusi Pane atau terhadap

¹⁰ Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

fokus pembahasan tokohnya, sedangkan yang membedakannya yaitu mengenai Metode Penelitiannya yaitu Studi Pustaka, Analisis Data, dan Historiografi, sementara dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian Sejarah yang diantaranya yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Hal lain yang juga membedakannya terdapat dalam pembahasan mengenai Telaah Karya Sanusi Pane : Penulisan Sejarah Indonesia dan Penerjemahan Karya Sastra Lama.

Studi Pustaka kedua yang ditemukan penulis berupa skripsi berjudul *“Perbandingan Tokoh Pada Novel Perempuan Bernama Arjuna Karya Remy Sylado dengan Arjuna Wiwaha Karya Sanusi Pane dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”*, karya Danil Adepi, dalam Skripsinya tahun 2017 di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas mengenai Perbandingan Tokoh Pada Novel Perempuan bernama Arjuna karya Remy Sylado dengan kisah Arjuna Wiwaha karya Sanusi Pane dan Implikasinya dari perbandingan tersebut terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Metode yang digunakannya yaitu deskriptif Kualitatif. Kesamaan skripsi terletak pada pembahasannya mengenai biografi Sanusi Pane atau terhadap fokus pembahasan tokohnya, sedangkan yang membedakannya yaitu mengenai metode penelitiannya, menggunakan metode deskriptif kualitatif, sementara

penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Selain itu yang membedakannya adalah mengenai Telaah Karya Sanusi Pane : Penulisan Sejarah Indonesia dan Penerjemahan Karya Sastra Lama.

E. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan metode sejarah, metode penelitian ini mencakup empat langkah berikut, yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penjelasan secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut :

Tahapan pertama adalah pengumpulan data atau sumber sejarah. Tahapan kedua, tahapan kritik atau memilah dan memilih sumber data yang diperoleh. Tahapan ketiga yaitu interpretasi atau pemberian makna pada sumber sejarah yang sudah dikritisi. Tahapan keempat adalah historiografi yaitu melakukan rekonstruksi dengan melakukan penulisan sejarah berdasarkan sumber data yang telah dikumpulkan dan dikritisi serta telah mengalami interpretasi tadi.¹¹

1. Heuristik

Tahapan heuristik merupakan tahapan yang diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan data sumber-sumber yang diteliti,

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 90.

baik terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Pada tahap pertama ini berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang ada keterkaitannya dengan topik yang akan dibahas.¹²

a. Sumber Primer

1) **Buku**

1. Sanusi Pane, 1950, *Sedjarah Indonesia Djilid 1*, Tjetakan Keempat, Penerbit: Balai Pustaka, Djakarta.
2. Sanusi Pane, 1956, *Sedjarah Indonesia Djilid 2*, Tjetakan Kelima, Penerbit: Perpustakaan Perguruan Kem. P. P. dan K, Djakarta.
3. Sanusi Pane, 1960, *Mpu Kanwa Ardjuna Wiwaha* Disalin dari Bahasa Jawa Kuno, Tjetakan Ketiga, Penerbit: Balai Pustaka, Djakarta.

b. Sumber Sekunder

1. Dr. R. Ng, Purbatjaraka, 1926, "*Arjuna Wiwaha*" dalam Bijdragen tot de Taal-, Land-en Volkenkunde van Nederlandsch-Indie, Deel 82.
2. Dr. Agus Mulyana, M.Hum, Dra. Darmiasti, M.Hum, 2009, *Historiografi Indonesia dari Magis-Religiøs hingga Strukturis*, PT. Rafika Aditama, Bandung.

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*.

2. Kritik

Tahapan ini merupakan tahap penyeleksian terhadap sumber-sumber yang telah kita dapatkan di lapangan, baik berupa sumber tertulis, lisan, maupun benda sesuai prosedur yang telah ada. Seorang sejarawan dalam merekonstruksi sejarah harus menguji beberapa sumber agar mendapatkan sebuah fakta yang dapat dipertanggung jawabkan, terdapat dua tahapan dalam kritik ini, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.¹³

Kritik ekstern bertujuan menguji otentisitas atau keaslian suatu sumber. Aspek esktern mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut.¹⁴ Sedangkan kritik intern bertujuan untuk mendapatkan sumber yang memiliki tingkat validitas atau keakuratan yang tinggi.¹⁵

Langkah pertama dalam kritik intern yaitu menentukan sifat sumber itu (apakah resmi / formal atau tidak resmi / formal). Langkah kedua yaitu menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan, dipastikan bahwa kesaksiannya dapat dipercaya. Dan ketiga, membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan mensejajarkan

¹³ Sulasman.

¹⁴ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Jogjakarta: Ombak, 2012).

¹⁵ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Jogjakarta: Ombak, 2012).

kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dan yang lainnya sehingga informasi yang diperoleh objektif.¹⁶

Dari konsep yang telah dipaparkan, penulis berusaha menerapkan konsep yang telah dipaparkan di atas. Adapun mengenai sumber-sumber tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Kritik Ekstern dan Intern Sumber Primer

1. Buku

1. **Sedjarah Indonesia Djilid I**, pada tahap kritik ekstern buku tersebut merupakan buku cetakan keempat yang diterbitkan oleh penerbit Balai Pustaka pada tahun 1950 dengan jumlah halaman 275, dan kondisi cover buku tersebut telah sedikit rusak. Adapun mengenai kritik intern, buku tersebut merupakan sebuah buku Sejarah, tepatnya mengenai Sedjarah Indonesia yang ditulis oleh Sanusi Pane yang di dalamnya membahas mengenai kejadian-kejadian di masa silam secara teratur, melalui literatur yang ada saat itu, seperti buku-buku, karangan-karangan yang dimuat dalam majalah sehingga terlihat garis sejarahnya. Sebagaimana dituturkan oleh Sanusi Pane dalam Kata Pengantar Bagian 1 pada buku tersebut.

¹⁶ Helius Sjamsudin.

*“... buku ini hanja kumpulan ichtisar uraian-uraian dan pendapat-pendapat tentang kedjadian-kedjadian atau hal-hal diwaktu jang silam, tentu dengan teratur, supaya kelihatan garis sedjarahnja”.*¹⁷

Pada buku Sedjarah Indonesia Djilid I tersebut terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas mengenai Riwayat Indonesia. Sedangkan pada bagian kedua membahas mengenai hal-hal politik, kebudayaan, ekonomi, agama dan masyarakat, meskipun dibatasi. Seperti terkait ekonomi pada bagian ini dibahas lebih dalam dikarenakan jauh lebih banyak bahannya, seperti yang dituturkan oleh Sanusi Pane sendiri di dalam buku tersebut pada kata pendahuluan bagian 2 :

*“... jaitu jang diperoleh dari surat-surat dan buku-buku orang Portugis, Belanda, Inggeris. Dari orang Indonesia sendiripun ada keterangan-keterangan jang tertulis dan jang termuat dalam tjerita-tjerita lisan”.*¹⁸

Adapun mengenai kondisi buku di dalamnya telah mengalami sedikit kerusakan, seperti oleh rayap dikarenakan buku tersebut merupakan buku lama yang diterbitkan pada tahun 1950.

2. Sedjarah Indonesia Djilid II, pada tahap kritik ekstern buku tersebut merupakan buku cetakan kelima yang diterbitkan oleh

¹⁷ Sanusi Pane, *Sedjarah Indonesia Djilid 1*, Tjetakan K (Jakarta: Balai Pustaka, 1950), hlm. 5.

¹⁸ Sanusi Pane, *Sedjarah Indonesia Djilid 1*.

Perpustakaan Perguruan Kem. P. P. dan K., pada tahun 1956. Adapun mengenai kritik intern, buku tersebut merupakan buku sejarah yang ditulis oleh Sanusi Pane, dan berkesinambungan dengan buku Sedjarah Indonesia Djilid sebelumnya. Buku ini terdiri dalam dua bagian sebagai lanjutan dari bagian sebelumnya dengan jumlah halaman 238, dan kondisi cover buku sedikit mengalami kerusakan. Adapun mengenai kritik intern, buku tersebut di dalamnya membahas mengenai Pemerintahan Perancis-Belanda, dan Inggris. Selain itu, hal lain yang dibahas di dalam buku ini yaitu mengenai perlawanan-perlawanan rakyat terhadap penjajah, hingga pembahasan mengenai agama, hal-hal adat, kesusastraan, dan wayang.

Mengenai kondisi buku di dalamnya telah mengalami sedikit pelapukan pada bagian belakang cover depan, dan pada penghujung halaman-halaman buku tersebut.

- 3. Mpu Kanwa, Ardjuna Wiwaha Disalin dari Bahasa Jawa Kuno.** Mengenai kritik ekstern, buku tersebut diterbitkan oleh Balai Pustaka, Djakarta pada tahun 1960. Adapun mengenai kritik intern, buku tersebut merupakan buku sastra lama yang ditulis oleh Sanusi Pane yang berupa kakawin atau cerita berirama yang ia salin dan terjemahkan dari bahasa Jawa Kuno ke dalam bahasa Indonesia, dan di dalamnya membahas mengenai Ardjuna Wiwaha yang

dikarang oleh Mpu Kanwa dengan berdasarkan cerita-cerita dalam Mahabharata. Mengenai kondisi buku di dalamnya dikarenakan buku lama telah sedikit mengalami kerusakan namun tidak fatal.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (facts) atau bukti-bukti sejarah (evidence). Hal ini diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (witness) realitas di masa lampau hanyalah saksi-saksi bisu belaka.¹⁹ Sedangkan menurut Sulasman, interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah serta menjelaskan masalah kekinian.²⁰

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan fakta-fakta telah terkumpul, penulis mencoba menerapkan konsep di atas, dan melakukan penjarakan untuk meminimalisir subyektifitas dalam keterkaitannya dengan topik penelitian yang diambil, yaitu mengenai, ***“Telaah Karya Sanusi Pane : Penulisan Sejarah Indonesia dan Penerjemahan Karya Sastra Lama”***.

Tahapan-tahapan yang telah dilalui ini merupakan sebuah landasan sebagai penyusunan kerangka teoritis yang berfungsi untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan arah dalam pelaksanaan

¹⁹ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: Penerbit Ombak, 2012).

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*.

penelitian ini. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan teori Analisis Teks atau Naskah yang berfokus pada aspek analisis Hermeneutika dimana dalam operasionalnya, Hermeneutika bisa dipahami sebagai proses mengubah sesuatu, dari situasi dan makna yang tidak dapat diketahui menjadi mana yang dapat dimengerti. Sedangkan mengenai mengenai tingkatan definisi hermeneutika dapat kita lihat dalam pemaparan Ben Vedder dalam bukunya *Was ist Hermeneutik?*. Dalam bukunya tersebut Vedder salah satunya mendefinisikan Hermeneutika sebagai berikut

“*Hermeneuse act of interpreting* adalah penjelasan atau interpretasi sebuah teks, karya seni atau perilaku seseorang.”

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa istilah itu merujuk kepada aktivitas penafsiran terhadap objek-objek tertentu seperti teks, simbol-simbol seni dan perilaku manusia.²¹

Dengan demikian jika dihubungkan dengan penelitian ini, kedua karya Sanusi Pane yaitu *Sedjarah Indonesia dan Mpu Kanwa ; Arjuna Wiwaha* merupakan bagian dari sebuah sumber atau bahan yang memuat kalimat-kalimat fakta berupa teks yang perlu dianalisis untuk mengungkap

²¹ Dasep Bayu Ahyar, *Analisis Teks dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif)*, Shaut Al-'Arabiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume 7 No. 2 Tahun 2019, hlm. 111.

isi beserta makna atau maksud dan tujuan di dalamnya karena teks terdiri atas isi, ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan pengarang (penulis) kepada pembaca.²²

4. Historiografi

Tahapan akhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi (penulisan sejarah) historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang menarik.²³ Pada tahapan ini, setelah mengumpulkan sumber, melakukan kritik terhadap sumber (ekstern maupun intern), dan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, maka proses penyusunannya, penulis berharap dapat merekonstruksi sejarah dengan mengungkapkan fakta baru. Adapun sistematika dalam penulisan laporan penelitian proposal ini yang akan dibahas diantaranya sebagai berikut :

Bab pertama menguraikan mengenai latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Dalam bab ini untuk

²² Tedi Permadi, "*Teks, Tekstologi, dan Kritik Teks*", hlm. 1 diakses dari upi.edu

²³ Nina Lubis Herlina, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Fakultas Sastra, UNPAD, 2006), hlm. 55.

mengarahkan pembaca pada tahap-tahap penelitian sebagai gambaran pembahasan berikutnya.

Bab dua membahas mengenai riwayat hidup yang terdiri dari riwayat keluarga, pendidikan, organisasi, dan karya-karya Sanusi Pane.

Bab tiga membahas mengenai Telaah Karya Sanusi Pane : Penulisan Sejarah Indonesia dan Penerjemahan karya Sastra Lama.

Bab empat yaitu menguraikan kesimpulan. Disini penulis menyimpulkan dari seluruh pembahasan yang telah penulis kaji pada bab kedua, dan ketiga. Setelahnya akan menguraikan daftar sumber dan lampiran.

